

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Aditya Pratama¹, Edi Joko Setyadi², Hadi Pramono³, Annisa Ilma Hartikasari⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

aditya.aguero@gmail.com¹, ej_setyadi@yahoo.co.id², pramono.hadi75@gmail.com³, aihartikasari@gmail.com⁴

Submitted: 11th March 2024/ **Edited:** 14th June 2024/ **Issued:** 01st July 2024

Cited on: Pratama, A., Setyadi, E. J., Pramono, H., & Hartikasari, A. I. (2024).

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 712-725.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and test empirically whether the variables of financial distress, leverage, and profitability can affect accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The data analysis technique used is panel data regression analysis and uses E-Views 12 software. The sample selection was carried out by purposive sampling, with several restrictions. Based on the panel data regression analysis test, it is known that financial distress and leverage have a significant positive effect on accounting conservatism. Meanwhile, accounting conservatism is significantly negatively affected by profitability. This study has limitations because there are problems with the results of normality, autocorrelation, and heteroscedasticity tests which previously used 184 data samples reduced to 84 data samples and limitations on the observation period.

Keywords: Financial Distress, Leverage, Profitability, Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Prinsip konservatisme adalah penerapan kehati-hatian ketika menyajikan laporan keuangan, kehati-hatian ini perlu diterapkan pada suatu perusahaan agar tidak bergegas pada saat mengakui aset dan keuntungan, beban, dan hutang yang mungkin muncul (Halimah dkk., 2021). Prinsip kehati-hatian ini dapat menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi lebih mempersiapkan jika terjadinya kerugian (Loen, 2021).

Permasalahan yang dialami oleh perusahaan Indonesia terutama di sektor industri barang konsumsi menunjukkan betapa banyaknya perusahaan yang minim mengaplikasikan akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan terdapat masalah pada laporan keuangannya. Dalam hal ini manajemen baru perusahaan tersebut meminta untuk KAP EY menginvestigasi masalah perusahaan terkait dugaan manipulasi laporan keuangan. Pada bulan Maret 2019, KAP EY menemukan adanya penggelembungan uang sekitar Rp. 4 triliun dalam bentuk asset tetap, piutang usaha, dan persediaan. Selain menggelembungkan Rp 4. triliun, mereka juga membesar-besarkan uang sejumlah Rp. 662 miliar serta Rp. 329 miliar di dalam laporan EBITDA (*earnings before interest, tax, depreciation, and amortization*). Temuan lain dari KAP EY adanya pengalihan dana senilai Rp. 1,78 triliun yang merupakan rencana *group* perusahaan terhadap pihak yang diduga terkait dengan manajer sebelumnya. Skema tersebut antara lain penggunaan deposito berjangka, pemindahbukuan rekening bank, pinjaman perusahaan grup dari berbagai bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi. Bersamaan dengan temuan KAP EY mengklarifikasi, bahwa catatan data internal ditemukan bertentangan dengan catatan yang digunakan oleh auditor keuangan ketika mengaudit laporan keuangan (www.cnbcindonesia.com).

Konservatisme akuntansi dapat terpengaruh dari berbagai faktor, salah satunya *financial distress*. Yaitu kesulitan keuangan yang harus dihadapi perusahaan saat pembayaran hutang (Kurniawan dkk., 2022). Awal pertanda dari suatu kebangkrutan perusahaan terjadi dimana kondisi keuangan sedang menurun dan perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek (Hala dkk., 2021). Pada fase ini perusahaan sedang mengalami masalah, lalu manajer akan berperan penting dalam mengambil tindakan untuk mengontrol tingkat penerapan akuntansi konservatif didalam laporan keuangan perusahaan (Rivandi & Ariska, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka manajemen perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar *financial distress* tidak terjadi dan kebangkrutan dapat dihindari (Yosandra & Sembiring, 2022). Pada hasil penelitian Farha dkk., (2020) dan Diasca & Apriliawati, (2022) menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian Loen, (2021) dan Andika dkk., (2023) yang menerangkan bahwa *financial distress* tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Selain itu, *leverage* juga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* merupakan rasio keuangan dengan mengukur kinerja perusahaan untuk biaya aktiva dengan menggunakan hutang atau modal (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Rasio *leverage* menerangkan bahwa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya (Loen, 2021). Tujuan suatu perusahaan ketika menerapkan kebijakan *leverage* adalah untuk menambahkan dan mengoptimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Putri dkk., 2022). Dengan demikian, *leverage* tersebut digunakan untuk membandingkan sejumlah modal yang dimiliki dan hutang kreditur atau uang pinjaman (Damayanty dkk., 2022). Dalam penelitian Pahriyani & Asiah, (2020) dan Zahra & Iswara, (2020) mengemukakan *leverage* berpengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan Wisaputri & Herijawati, (2022) dan Kevin & Sufiyati, (2022) yang menerangkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam waktu tertentu (Agustin dkk., 2023). Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan yang homogen (Rafida & Pratami, 2023). Oleh karenanya, perusahaan yang profitabilitasnya naik akan memakai akuntansi konservatif guna mengelola labanya, sehingga laba terlihat tetap stabil dan tidak mudah berubah (Halim, 2021). Dalam penelitian Halim, (2021), Hanum dkk., (2021) dan Rhemananda dkk., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan Setiadi dkk., (2023) yang menerangkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis terkait pengaruh *financial distress*, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Agency theory adalah hubungan keagenan sebagai kontrak diantara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent (manajemen), sehingga akan muncul masalah agensi dimana pihak *agent* (manajemen)

selalu berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal* (pemegang saham) (Astuti & Aryani, 2016).

Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) sehingga manajemen bisa manipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *principal* kebenarannya, salah satu konflik keagenan adalah asimetri informasi (Harista & Tyas, 2024). Akibatnya, perusahaan dengan masalah keagenan akan lebih memilih pelaporan keuangan konservatif untuk mengurangi konflik keagenan. Oleh sebab itu, penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif dapat menyelesaikan konflik keagenan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan serta dapat dipakai dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan (Mariati & Setiawan, 2024).

Teori Akuntansi Positif

Menurut (Putra & Vita, 2020) mendefinisikan bahwa teori dikembangkan dengan mengingat adanya kebutuhan untuk menginterpretasikan dan mengukur keakuratan sistem akuntansi yang ada di masyarakat. Teori ini berupaya menggambarkan kompetensi akuntansi, penafsiran, pemahaman akuntansi dan penggunaan pedoman akuntansi yang selaras guna menghadapi suatu kondisi tertentu dimasa mendatang (Nasution dkk., 2020). Kaitan teori akuntansi positif dengan penelitian ini karena keputusan manajemen dapat menggunakan prinsip akuntansi konservatif dengan memanfaatkan hipotesa yang terdapat dalam teori tersebut. Akibatnya, manajer yang mengambil keputusan dituntut untuk dapat memahami dan mengantisipasi risiko berdasarkan akuntansi positif teori (Manalu & Fiana, 2023).

Konservatisme Akuntansi

Penyataan Glosarium mengenai Konsep No. 2 FASB (Loen, 2021) mendeskripsikan konservatisme sebagai kereaksian yang waspada ketika menghadapi ketidakjelasan yang menyatu pada perusahaan, dengan tujuan menegaskan bahwa ketidakjelasan dan risiko dapat dihindari dengan baik. Prinsip konservatisme akuntansi adalah pendekatan pengelolaan keuangan di mana bisnis mempertimbangkan risiko dan kewajiban tanpa terburu-buru mencatat dan menilai aset, serta keuntungan (Hardiyati dkk., 2022). Bisnis yang menganut prinsip akuntansi konservatif cenderung memiliki keuntungan dan asset yang condong rendah, serta beban dan hutang cenderung naik.

Kecenderungan ini disebabkan lantaran prinsip konservatif mengikuti perlambatan pengakuan perolehan dan percepatan pengakuan beban, dengan kata lain konservatisme lebih mengantisipasi kerugian daripada keuntungan (Tias & Tyas, 2023).

Financial Distress

Kesulitan keuangan adalah keadaan keuangan yang dapat menjadi sumber dari kebangkrutan perusahaan (Irawan dkk., 2021). *Financial distress* itu terjadi ketika perusahaan menghadapi situasi *financial* yang sulit sehingga perusahaan menyebabkan gagal membayar hutang (Kurniawan dkk., 2022). Seumpama situasi ini diabaikan terus-menerus, maka akan mengalami kehancuran atau pembubaran (Loen, 2021). Berdasarkan beberapa definisi *financial distress*, dapat dipastikan *financial distress* ialah keadaan dimana suatu perusahaan berada di ambang kehancuran karena ketidakmampuannya melunasi hutang (Putri dkk., 2022).

Leverage

Menurut (Rafida & Pratimi, 2023) *leverage* yaitu pinjaman yang diberikan suatu perusahaan untuk mengoperasikan bisnisnya. *Leverage* menunjukkan besarnya perubahan aset yang dibiayai hutang dan menunjukkan tingkat keamanan peminjam (Rahmi dkk., 2022).

Profitabilitas

Menurut (Putri & Mardenia, 2019) Profitabilitas merupakan kemampuan dimana perusahaan untuk memanifestasikan margin selama fase waktu tertentu. Perusahaan menggunakan taraf profitabilitas yang tinggi dapat menguntungkan, sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan yang homogen dan perusahaan akan condong mengaplikasikan akuntansi konservatif, sebab mempunyai profitabilitas yang meningkat serta banyaknya laba yang ditahan (Rafida & Pratami, 2023). Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan condong menerapkan akuntansi konservatif untuk mengelola labanya, sehingga labanya tampak stabil dan tidak terlalu fluktuatif (Halim, 2021).

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Kualifikasi pengambilan sampel antara lain :

Tabel 1. Kualifikasi Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022	47
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2019-2022 pada Bursa Efek Indonesia	(1)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dan seleksi purposive sampling	46
	Total Sample data	184

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pada observasi ini digunakannya data sekunder didapat dari laporan keuangan dengan mengakses website <https://www.idx.co.id/id>. Mendapat sejumlah 184 observasi data.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini sebelumnya menggunakan sample 184, adanya temuan masalah pada uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sehingga perlu dilakukan *outlier* hingga menyisakan 84 sampel data observasi. Dari sample 84 pengujian data berjalan dengan baik dan sudah terindikasi lolos.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FD	LEV	PFB	KSA
Mean	5,187717	0,978955	0,084702	-0,280469
Min	0,019441	0,116700	-0,154406	-0,594421
Max	14,92469	4,961087	0,358018	0,154463
Std. Dev.	3,556625	0,852571	0,093232	0,159242
Observations	84	84	84	84

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Pada variabel *financial distress* dapat ditaksir dengan mengaplikasikan metode Altman (Z-score). Pada variabel *financial distress* memperlihatkan angka minimal senilai 0,0194, angka maksimal sebesar 14,9264, angka mean senilai 5,1877 dan angka standar deviasi sebesar 3,5566. Pada variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER. Pada variabel *leverage* menunjukkan angka minimal sebesar 0,1167, angka maksimal senilai 4,9610, angka mean senilai 0,9789, dan angka standar deviasi senilai 0,8525. Pada variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA. Variabel profitabilitas memperlihatkan angka minimal senilai -0,1544, angka maksimal sebesar 0,3580, angka mean senilai 0,0847 dan angka standar deviasi sebesar 0,1592. Pada variabel konservatisme akuntansi

diukur menggunakan CONACC. Pada variabel konservatisme akuntansi menunjukkan angka minimal senilai -0,5944, angka maksimal 0,1544, angka mean senilai -0,2804 dan angka standar deviasi sebesar 0,1592.

Tabel 3. Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d .f.	Prob.
Crosss-section F	1.210073	(20,60)	0.2784
Cross-section Chi-quare	28.464887	20	0.0988

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Tabel 3 diatas, menyatakan angka probabilitas $0,0988 > 0,05$. Jadi, keputusannya model estimasi *common effect model* (CEM) lebih unggul daripada model estimasi *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d .f.	Prob.
Cross-section random	5.296781	3	0.1513

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Table 4 diatas, menyatakan angka probabilitas $0,1513 > 0,05$. Jadi, keputusannya model estimasi lebih baik *random effect model* (REM) daripada model estimasi *fixed effect model* (FEM).

Dilihat dari hasil uji chow dan uji hausman belum dipastikan mana yang terbaik antara model estimasi CEM dengan model estimasi REM. Maka dari itu, diperlukan uji lagrange multiplier untuk memutuskan model estimasi yang terbaik antara CEM dan REM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	5.71E-05 (0.9940)	0.272083 (0.6019)	0.272140 (0.6019)

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Hasil dari tabel 5, Breusch-Pagan *both* angka probabilitas $0,6019 > 0,05$. Jadi, keputusannya model estimasi *common effect model* (CEM) lebih unggul daripada model estimasi *random effect model* (REM).

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dapat dipastikan bahwa model estimasi *common effect* (CEM) model lebih unggul dibanding model estimasi *random effect model* (REM)

Tabel 6. Hasil Uji Common Effect (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502708	0.046937	-10.71023	0.0000
FD	0.032913	0.005511	5.971907	0.0000
LEV	0.107374	0.022699	4.730377	0.0000
PFB	-0.633042	0.160767	-3.937641	0.0002
R-squared	0.345469	Mean dependent var		-0.280469
Adjusted R-squared	0.320924	S.D. dependent var		0.159242
S.E. of regression	0.131225	Akaike info criterion		-1.177357
Sum squared resid	1.377603	Schwarz criterion		-1.061604
Log likelihood	53.44899	Hannan-Quinn criter.		-1.130825
F-statistic	14.07499	Durbin-Watson stat		1.695125
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Standar	Keterangan
Normalitas Standardized Residuals	Probability: 0.233910	>0.05	Data terdistribusi normal
Multikolinieritas- Corellation	FD: -0.645961 LEV: 0.058004 PFB: 0.168991	<0.90	Bebas Multikolinieritas
Autokorelasi Breusch-Godfrey LM Test	Prob. Chi-Square (2): 0.1189	>0.05	Bebas Autokorelasi
Heteroskedastisitas- Uji Glejser	Prob. Chi-Square (3): 0.3301	>0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6 diatas, menunjukkan persamaan regresi data panel yang dihasilkan ialah :

$$\text{KSA} = -0,5027 + 0,0329 \text{ FD} + 0,1073 \text{ LEV} - 0,6330 \text{ PFB}$$

Uji Koefisien Determinasi

Berlandaskan tabel 6, memperlihatkan nilai Adjusted R-squared 0,3209 (32,09%). Dapat disimpulkan *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai kontribusi pada konservatisme akuntansi sebesar 32,09% dan sisanya senilai 67,91% diluar penelitian ini dan ditentukan oleh variabel lain.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berlandaskan hasil pengujian parsial uji t antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi mendapat nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Penelitian ini kita putuskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $5,9719 > t_{tabel} -1,6641$, yang artinya *financial distress* secara

signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bertentangan dengan *positive accounting theory* yang dijelaskan apabila perusahaan dalam fase keuangan yang sulit dan membutuhkan pinjaman, maka perusahaan seharusnya meminimalkan penerapan konservatisme akuntansi. Tindakan meminimalkan konservatisme akuntansi dapat membuat kreditor percaya bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya karena laba disajikan dalam jumlah besar (Diasca & Apriliawati, 2022). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Diasca & Apriliawati, (2022), Farha dkk., (2020) dan Kevin & Sufiyati, (2022) yang menerangkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan tinggi akan memaksa untuk meningkatkan taraf akuntansi konservatif, sebaliknya jika kesulitan keuangan yang semakin rendah, maka taraf konservatisme akuntansi akan menurun (Caniago & Serly, 2023).

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berlandaskan hasil pengujian parsial uji t antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi memperlihatkan t_{hitung} sebesar $4,7303 > t_{tabel} 1,6641$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti *leverage* berpengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya rasio *leverage* yang tinggi pada perusahaan manufaktur akan condong semakin meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi, dalam kaitan ini manajer dipaksa untuk menetapkan prinsip konservatisme guna mengurangi konflik terhadap kreditur, maka dari itu semakin meningkat tinggi *leverage* semakin tinggi pula taraf konservatif akuntansi diperusahaan. Dalam kaitannya hal ini mendukung adanya teori keagenan yang dijelaskan bahwa manajer, pemegang saham, dan pemberi pinjaman bersiap untuk menghadapi benturan kepentingan ketika perusahaan memakai pinjaman utang untuk memenuhi kebutuhan dananya (Diasca & Apriliawati, 2022). Perusahaan menggunakan taraf *leverage* (hutang) yang tinggi untuk menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat dikatakan baik dalam posisi keuangannya, karena meningkatnya tingkat hutang untuk aktivitas perusahaan yang menyebabkan naiknya taraf risiko keuangan bagi perusahaan (Azizah & Kurnia, 2021). Sehingga dalam melindungi rasio *leverage* perusahaan perlu mempertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman, dalam mengelola transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan manajemen harus lebih konservatif (Putri dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani &

Sulistyowati, (2019), Rahmi dkk., (2022) dan Loen, (2021) menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berlandaskan hasil dari uji t antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi menunjukkan angka probabilitas $0,0002 < 0,05$. Jadi, dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika dilihat dengan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-3,9376 < t_{tabel} -1,6641$, yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan meminimalkan penerapan akuntansi konservatif ketika profitabilitasnya tinggi. Selain itu, profitabilitas tinggi juga dapat menyebabkan biaya politik tertanggung lebih besar dan pemerintah akan mengenakan jumlah biaya politik sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan (Diasca & Apriliawati, 2022). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *positive accounting theory* pada salah satu hipotesa *cost* politik yang mengemukakan jika perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan mengecilkan biaya politik yang tinggi (Rafida & Pratimi, 2023). Tetapi, penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya. Terdapat kaitan negatif antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi yang disebabkan karena profitabilitas memiliki keuntungan yang rendah, sehingga perusahaan lebih mempertahankan eksistensi di mata investor, dibanding harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Solichah & Fachrurrozie, 2019). Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Atika dkk., (2021) dan Hanum dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini selaras dengan Suyono, (2021) dan Diasca & Apriliawati, (2022) yang memperlihatkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai variabel antara *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, dapat disimpulkan antara lain: Konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh *financial*

distress dan *leverage*. Dampak profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi bersifat negatif. Adapun Implikasi pada penelitian ini ialah perusahaan harus mempertimbangkan konservatisme akuntansi saat melaporkan nilai dalam laporan keuangan. Pelaporan yang bijaksana akan memaksa kreditor atau investor untuk memeriksa secara saksama setiap laporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini sebelumnya mendapat 184 sample data, terdapat adanya masalah pada uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas sehingga perlu dilakukan *outlier* hingga menyisakan 84 sample dan keterbatasan pada penelitian ini adalah periode pengamatan. Sehingga, saran yang perlu bagi peneliti selanjutnya yaitu menambahkan jumlah sample untuk diteliti dan memperpanjang rentang periode pengamatan agar dapat diketahui juga penerapan akuntansi konservatif terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., Yanti, Y., & Trisyanto, A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Sustainability Report Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 506–523.
- Andika, Z., Shara, Y., & Pane, A. S. (2023). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 898–910.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3(20), 375–388.
- Atika, E., M, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2018. *Parseo Jurnal*, 3(1), 23–36.
- Azizah, T. N., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Doctoral Dissertation, STIESIA Surabaya*, 10(5), 1–18.
- Caniago, M. N., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 25–40. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.572>
- Damayanty, P., Ayungnitiyas, M., & Oktaviyanti. (2022). *The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management*. 4(1), 90–97.
- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 84–102.
- Farha, Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distress Dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan

- Keberlanjutan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 1–13.
- Hala, Y., Hikma, N., Aisa, Z., & Hasana, N. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 517. <https://doi.org/10.52423/bujab.v6i2.22183>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>
- Halimah, L., Mahmudah, A. R., Julianti, A. D., & Prawira, I. F. A. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 181–189. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.515>
- Hanum, T. F., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2021). Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Hardiyati, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). THE EFFECT OF DEBT CONVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES AND FINANCIAL DISTRESS ON ACCOUNTING CONSERVATISM (Study on Transportation Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017-2019). *Bilainca: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).
- Harista, V. P., & Tyas, A. M. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 312–326. <https://doi.org/10.52423/bujab.v6i2.22183>
- Irawan, Y. S., Andi, K., & Putri, W. R. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2051–2064. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.782>
- Kevin, & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 619–628.
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Loen, M. (2021). PENGARUH Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayanan*, 8(2).
- Manalu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 6(2), 22–42. <https://doi.org/10.46772/jecma.v6i2.1228>

- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 44–58.
- Nasution, S. T. A., Putri, R. F., Muda, I., & Ginting, S. (2020). *Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice*. *Unicees 2018*, 1128–1133. <https://doi.org/10.5220/0009506011281133>
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40-50
- Putra, I. W. D., & Vita, F. S. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Putri, D. R., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Sudarmanto, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 152–168.
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress , Intensitas Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1 FEBRUARI), 61–73.
- Rahmi, N. U., Lumbantobing, R. C., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1316–1327. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2479>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(1), 78–94.
- Rhemananda, H., Widaryanti, & Mohklas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 27–31.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita : Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Setiadi, I., Nurwati, & Widodo. (2023). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 9(1).
- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i3.27847>
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>

- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Tias, N. A., & Tyas, M. (2023). Mekanisme Growth Opportunity, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 467. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.15457>
- Wisaputri, C. F., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Leverage , Financial Distress , dan Growth Opputurnities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1058–1065.
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>
- Zahra, A., & Iswara, U. S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).